

POTENSI EKONOMI LOKAL BERDASARKAN KULINER DAN CINDERAMATA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA PULAU DERAWAN

FATIH ALWAN HABIB¹, DR. IR. SADAR YUNI RAHARJO., M.T.²

1. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
2. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional
Email: fatihalwan09@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri yang dapat menjadi motor pendorong bagi pertumbuhan sektor ekonomi lain pada suatu daerah. Keberadaan Pariwisata di Kabupaten Berau, khususnya di Pulau Derawan mempunyai potensi besar dalam menunjang perekonomian wilayah melalui sektor pariwisata. Daya tarik pariwisata bisa melalui kuliner dan cinderamata. Potensi kuliner dan cinderamata dapat dimanfaatkan masyarakat lokal dengan memaksimalkan kreatifitas dan memanfaatkan hasil komoditas lokal daerahnya sendiri. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kuantitatif untuk menemukan fakta-fakta terkait potensi ekonomi lokal menurut minat wisatawan. Berdasarkan hasil analisis potensi, dapat diketahui bahwa di Pulau Derawan sendiri terdapat hasil laut dan keindahan pantainya. Adapun potensi berupa kuliner yang diminati wisatawan adalah olahan seafood dan cinderamata berbahan baku akar bahar menjadi ciri khas yang paling diminati disana. Minat membeli wisatawan pada hasil produk lokal cukup tinggi. Hasil analisis terkait potensi ekonomi lokal dari komoditas Pulau Derawan dari nilai LQ seperti pada ladang, ayam buras, ayam pedaging, dan hasil tangkapan laut memiliki nilai basis. Sementara rasio pertumbuhan wilayah studi memiliki nilai rendah atau pertumbuhan lambat. Adapun hasil analisis dengan menggunakan Metode Matriks Boston Consulting Group, menunjukkan perbandingan antara minat wisatawan dan potensi ekonomi lokal berada pada titik Cash Cows yang artinya potensi ekonomi lokal lebih rendah dibandingkan minat wisatawan terhadap produk lokalnya. Sehingga, untuk memenuhi minat para wisatawan dapat dilakukan pengembangan pada sektor basis dengan meningkatkan rasio pertumbuhan agar dapat memenuhi kebutuhannya. Strategi pemasaran dan pengemasan juga penting diperhatikan agar menarik wisatawan untuk membeli produk yang ditawarkan.

Kata kunci: *Pariwisata, Potensi, Ekonomi Lokal, Derawan*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Berau merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki ketergantungan ekonomi daerah yang tinggi terhadap sumber daya mineral. Keberadaan dan sifat sumber daya mineral yang setiap tahunnya terus berkurang dan tidak dapat diregenerasi menuntut Kabupaten Berau Untuk segera melakukan perubahan ekonomi. Hal ini diperlukan untuk mencapai ekonomi yang lebih seimbang. Oleh karena itu, jika sumber daya mineral tidak stabil dalam perekonomian lokal, tindakan pencegahan diperlukan. Adapun

alternatif yang dipandang dapat dilakukan yaitu ekonomi wilayah berbasis pariwisata dan ekonomi kerakyatan di Kabupaten Berau. Salah satu kawasan wisata Kabupaten Berau terletak di Pulau Derawan yang memiliki berbagai potensi perairan dan keanekaragaman hayati yang tidak terdapat di tempat lain. Potensi pariwisata ini secara tidak langsung berdampak pada sektor perdagangan, perhotelan dan restoran. Tiap kawasan pariwisata memiliki keindahan alam dan ciri khas produk yang dihasilkan dari kreatifitas masyarakat. Kuliner dan cinderamata bisa menjadi daya tarik yang menjadikan wisatawan berminat untuk mengunjungi kawasan pariwisata dan melakukan strategi yang tepat agar kegiatan ekonomi yang dilakukan memiliki daya saing yang baik. Pariwisata akan menimbulkan spekulasi permintaan, baik untuk konsumsi maupun untuk investasi, yang akan mendorong terciptanya tenaga kerja dan produk.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah yang merupakan jenis penelitian deskriptif dan kuantitatif yang dimana penelitian ini menjelaskan hasil temuan kondisi/fakta di lapangan terkait pengembangan pariwisata dengan melihat minat wisatawan dan potensi ekonomi lokal eksisting di Pulau Derawan.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data primer dan metode pengumpulan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan kuesioner yang ditujukan kepada wisatawan yang berkunjung ke Pulau Derawan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber instansi yang terkait ataupun data dari dokumen dari sumber yang dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

2.3 Tahapan Analisis

Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan pengolahan data yang didapatkan dengan metode yang dipilih yang kemudian berlanjut pada pembahasan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yaitu *skoring* terhadap minat beli wisatawan dan potensi ekonomi lokal berdasarkan nilai *Location Questions* dan Rasio pertumbuhan dari hasil komoditas lokal.

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan metode perbandingan, dengan tujuan mengetahui potensi berdasarkan kesesuaian antara nilai minat beli wisatawan dengan nilai komoditas lokal. Perbandingan tersebut menggunakan analisis matriks *Boston Consulting Group* atau disingkat BCG yang diadaptasi dari teori RD.Jatniko (2013).

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Minat Wisatawan

Analisis ini akan berisis tentang minat wisatawan terhadap produk lokal yaitu kuliner dan cinderamata dan nilai skor minat wisatawan membeli produk dari hasil kerajinan masyarakat Pulau Derawan. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dilakukan berikut produk lokal yang diminati oleh wisatawan diantaranya:

1. Cindremata

Berdasarkan hasil kuesioner produk cinderamata hasil kerajinan masyarakat yang paling banyak diminati wisatawan yaitu kerajinan tangan dari akar bahar seperti gelang, cincin dan kalung. Adapun produk yang lain seperti souvenir gantungan kunci yang terbuat dari kerang bekas dan juga batok kelapa juga menjadi minat wisatawan terhadap hasil produk lokal . Wisatawan juga cukup tertarik membeli kain yang dijual disana.

2. Kuliner

Kuliner Pulau Derawan yang diminati wisatawan dari hasil kuesioner yaitu olahan seafood khas Pulau Derawan. Wisatawan yang berkunjung akan mudah menemui rumah makan yang menyediakan olahan seafood yang masih segar seperti ikan, kepiting lobster, kerang dan lain sebagainya. Selain itu ada pun kuliner es kelapa dan kue sarang semut khas Pulau Derawan yang cukup diminati.

Pada penelitian ini dilakukan analisis skor minat membeli wisatawan. Pemberian skor ini bermaksud untuk menilai minat beli wisatawan terhadap produk yang dihasilkan, apakah produk yang dihasil bervariasi atau tidak bervariasi yang menyebabkan wisatawan memiliki minat untuk membeli ataupun tidak berminat untuk membeli produk tersebut. Terdapat 4 penilaian pembobotan yang akan diberikan sesuai pada matriks berikut.

	Tidak Variatif	Variatif
Tidak Berminat Membeli	1	2
Minat Membeli	3	4

Sumber : Nurcahyani (2018)

gambar 1. matriks minat membeli wisatawan

tabel 1.tingkat minat wisatawan pulau derawan

Indikator	Skor				Hasil Skor	Skor
	1	2	3	4		
Minat wisatawan untuk membeli hasil dari produk lokal Pulau Derawan	2	16	26	56	336	4

Keterangan:

Skor 1 = 1-100

Skor 2 = 101-200

skor 3 = 201-300

skor 4 = 301-400

Hasil tabel diatas wisatawan banyak memilih nilai 4, artinya produk yang dijual bervariasi dan pengunjung berminat untuk membeli. Tingkat minat wisatawan dihasilkannya nilai 334 yang memiliki skor 4, berarti minat wisatawan terhadap barang yang dijual cukup tinggi dan memiliki nilai positif untuk potensi ekonomi lokal Pulau Derawan.

3.2 Analisis Potensi Ekonomi Lokal

Berdasarkan tabel PDRB Kabupaten Berau menunjukkan sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi salah satu sektor yang memiliki nilai LQ lebih dari 1. Untuk mengetahui potensi ekonomi lokal Pulau Derawan maka data yang digunakan menggunakan nilai komoditas wilayah studi. Tabel berikut merupakan hasil komoditas yang dipilih berdasarkan kebutuhan proses produksi produk lokal yang diminati wisatawan. Adapun dalam mengukur potensi ekonomi unggulan dianjurkan menggunakan lebih dari 1 alat analisis. Maka analisis model rasio pertumbuhan (MRP) yang merupakan salah satu alat analisis alternatif guna mendukung

penentuan deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial di Kecamatan Pulau Derawan.

Tabel 2. Analisis Nilai LQ Kecamatan Pulau Derawan

No	Komoditi	Jumlah Produksi	Nilai Lq
Luas Panen Tanaman Pangan (Ha)			
1	Padi Ladang	20	1
Produksi Perkebunan (Ton)			
2	Kelapa	52,57	0,3
Jumlah Ternak (Ekor)			
3	Ayam Buras	9222	1,9
4	Ayam Pedaging	250	0,1
Produksi Perikanan (Ton)			
5	Perairan Laut	4.136,40	1

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Keterangan:

LQ > 1 : Basis

LQ < 1 : Non Basis

LQ = 1 : Basis

Tabel 3. Analisis Rasio Pertumbuhan Kecamatan Pulau Derawan

No	Komoditas	Rpr		Rps	
		N	R	N	R
Luas Panen Tanaman Pangan (Ha)					
1	Padi Ladang	0	-	0	-
Produksi Perkebunan (Ton)					
2	Kelapa	-111,5	-	-0	-
Jumlah Ternak (Ekor)					
3	Ayam Buras	-0,2	-	-0	-
4	Ayam Pedaging	1,2	+	0	-
Produksi Perikanan (Ton)					
5	Perairan Laut	1,0	+	0	-

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Keterangan:

(+)= Pertumbuhan cepat

(-) = Pertumbuhan lambat

Berdasarkan hasil perhitungan LQ komoditas padi ladang, ayam buras dan perikanan laut memiliki nilai 1 sehingga nilai pada komoditas ini adalah basis yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dari wilayahnya sendiri dan menjadi potensi ekonomi lokal. Rasio pertumbuhan dapat dilihat rasio pertumbuhan wilayah referensi pada komoditas ayam pedaging mengalami pertumbuhan cepat dengan mendapatkan nilai 1,2 dan 1,0. Sementara pada komoditi lain mengalami pertumbuhan lambat. Pertumbuhan disemua komoditas pada wilayah studi cenderung mengalami pertumbuhan lambat, semua bernilai 0. Berdasar dari Ditjen Bangda Depdagri yang dimodifikasi dengan penentuan komoditas unggulan menurut (Soekartawi, 2000), maka variabel dalam menentukan nilai skoring berdasarkan komoditas unggulannya dengan membobotkan antara nilai LQ dan rasio pertumbuhan wilayah studi pada tabel berikut.

Tabel 4. Bobot LQ dan Rasio Pertumbuhan Kawasan

No	Komoditas	Penawaran		Nilai Skor
		LQ	Rps	
Luas Panen Tanaman Pangan (Ha)				
1	Padi Ladang	1	0	1
Produksi Perkebunan (Ton)				
2	Kelapa	0	0	0
Jumlah Ternak (Ekor)				
3	Ayam Buras	1	0	1
4	Ayam Pedaging	0	0	0
Produksi Perikanan (Ton)				
5	Perairan Laut	1	0	1

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Dari hasil *skoring* dapat disimpulkan bahwa komoditas yang menjadi produk unggulan dan bernilai keberlanjutan berdasarkan rasio pertumbuhannya yaitu padi ladang, ayam buras dan perikanan perairan laut. Maka dari itu, komoditas tersebut perlu dikembangkan sebagai potensi ekonomi lokal yang unggul bagi Kecamatan Pulau Derawan.

3.3 Analisis Kesesuaian *Demand* dan *Supply*

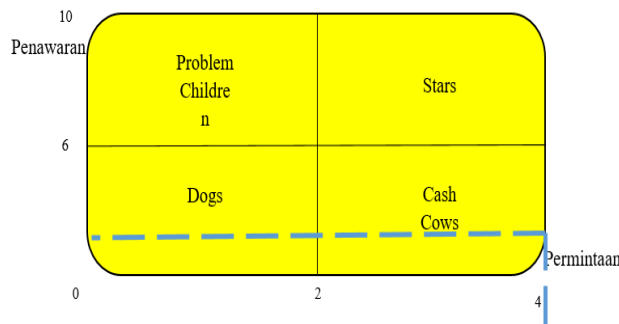
Tahapan selanjutnya mengidentifikasi kesesuaian permintaan dan penawaran untuk mengetahui kondisi potensi ekonomi lokal dalam pengembangan pariwisata pulau derawan. Berikut merupakan *range* yang ditentukan dalam analisis ini.

Hasil Analisis Minat Wisatawan

Penentuan *range* minat wisatawan terhadap produk wisata yang ditawarkan adalah berdasarkan jumlah *skor* maksimal dan minimal. Dengan jumlah komponen yang ditanyakan adalah 1. Maka *skor* maksimal adalah 4 sedangkan *skor* minimalnya adalah 1, dengan nilai tengah adalah 2.

Hasil Analisis Potensi Ekonomi Lokal

Penentuan *range* yang digunakan adalah berdasarkan jumlah *skor* maksimal dan minimal. Dengan jumlah komponen sebanyak 5 maka *skor* maksimal adalah 10 sedangkan *skor* minimalnya adalah 0, dengan nilai tengah adalah 6, total nilai *skor* yang didapatkan dari pembobotan ini adalah 3.



Sumber : Hasil Analisis 2021

Gambar 2. Matriks BCG

Matriks BCG terdiri dari 4 (empat) bagian kuadran yang didalamnya memiliki istilah *Star*, *Cash Cows*, *Problem Children* dan *Dog*. Pada garis horizontal untuk permintaan dan garis vertikal untuk penawaran. Pengertian dari masing-masing istilah menurut RD. Jatniko (2003) yaitu.

- *Star* berarti komponen penawaran dan permintaan bernilai tinggi, sehingga memiliki daya saing yang tinggi.

- *Problem Children* berarti posisi penawaran tinggi tetapi permintaan rendah. Dalam hal ini pengembangan kunjungan wisata perlu dikembangkan dengan meningkatkan promosi dan kualitas pelayanan, sedangkan produk wisata hanya perlu dipertahankan tidak perlu ditambah.
- *Cash Cows* yang berarti posisi penawaran rendah tetapi permintaan tinggi. Maka dalam hal ini diperlukan usaha yang optimal untuk membangun dan meningkatkan komponen produk wisata agar dapat memenuhi jumlah permintaan wisatawan.
- *Dogs* berarti penawaran dan permintaan rendah yang berarti diperlukan biaya investasi yang tinggi bagi pengembangan produk wisata tersebut, jika perlu ditutup saja.

Berdasarkan matriks titik kesesuaian berada pada posisi kuadran *Cash Cows* hal ini berarti posisi penawaran rendah tetapi permintaan tinggi. Adapun artinya potensi ekonomi lokal masih rendah dibandingkan minat wisatawan terhadap produk lokal Pulau Derawan. Maka dalam hal ini diperlukan usaha yang optimal dalam meningkatkan potensi ekonomi lokal dalam pengembangan

pariwisata Pulau Derawan. Berdasarkan variable minat wisatawan terhadap produk lokal bahan baku yang digunakan untuk membuat produk khas daerah diketahui bahwa potensi pertanian peternakan dan perikanan merupakan potensi yang harus dikembangkan untuk mendukung kegiatan pariwisata Pulau Derawan.

4. KESIMPULAN

Potensi Ekonomi Lokal Pulau Derawan menurut kuliner dan cinderamata mendapatkan minat yang cukup tinggi dari wisatawan yang berkunjung terhadap produk lokal yang dihasilkan masyarakat. Seiringan dengan itu dalam mendukung minat wisatawan adapun potensi ekonomi lokal menurut komoditas yang dimiliki dapat dikembangkan karena memiliki nilai basis. Akan tetapi masih perlu dilakukan pengembangan karena komoditas basis memiliki nilai pertumbuhan yang sangat lambat. Hasil dari matriks BCG sendiri posisi permintaan dan penawaran potensi ekonomi lokal memiliki nilai yang cukup rendah sehingga perlu adanya strategi pengembangan produk yang dihasilkan seperti kemasan, pemasaran dan memanfaatkan komoditas lain yang memiliki potensi akan tetapi belum dimanfaatkan. Pertumbuhan komoditas juga perlu diperhatikan karena terdapat beberapa sektor yang dianggap basis tapi memiliki pertumbuhan lambat yang dapat menghambat proses pertumbuhan ekonomi lokal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, I. R. (2016). *Pengembangan Potensi Pariwisata, Ekonomi*. Banyuwangi: Www.Jraba.Org.
- Bastiyani, A. H., & Safitri, I. (2013). *Arahan Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan Propinsi*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Kartikasari, R. (2016). *Potensi Pengembangan Ekowisata Di Green Canyon, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat*. Malang: Retna4k@Gmail.Com.
- Noor, A. A., & Pratiwi, D. R. (2016). *Konsep Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kampung Buyut Cipageran (Kabuci) Kota Cimahi*. Bandung: Industrial Research, Workshop, And National Seminar.
- Nugraha, W. (2008). *Analisis Supply-Demand Atraksi Wisata*. Semarang: Universita Diponegoro Semarang.
- Richardy, M. A. (2014). *Analisis Kesesuaian Permintaan (Demand) Wisatawan Dan Penawaran (Supply) Obyek*. Semarang: [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Pwk](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Pwk).
- Suwu, S. E. (2014). *Pengembangan Sektor Pariwisata, Kuliner Dan Kreativitas Masyarakat Yang Didukung Oleh Pemerintah*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Yusuf, M. (1999). *Model Rasio Pertumbuhan Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan Wilayah Dan Kota*. Bangka Belitung: Ekonomi Dan Keuangan Indonesia Volume Xlvii Nomor 2.
- Zahrulianingdyah, A. (2018). *Kuliner Sebagai Pendukung Industri Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal*. Semarang: Teknobuga.